

PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI MELALUI PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN

Ratna Nurdiana
STKIP PGRI Lamongan
rnurdiana@ymail.com

Abstrak

Mahasiswa yang merupakan agent of change yang mampu melakukan perubahan, seharusnya dapat memberikan kontribusinya untuk mengubah bangsa Indonesia menuju bangsa yang lebih baik. Persaingan dan peluang yang semakin besar dan berlaku secara global menjadi sebuah harapan baru serta tantangan yang sangat kompleks kepada mahasiswa untuk membuktikan kemampuannya.

Kompetensi mahasiswa menjadi sebuah keharusan yang harus dimiliki serta harus ditanamkan sejak dini di lingkungan perguruan tinggi, karena pendidikan karakter kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembentukan karakter wirausaha mahasiswa

Pembentukan karakter wirausaha dapat dilakukan melalui program pendidikan yang sengaja dirancang untuk membekali mahasiswa nilai-nilai wirausaha untuk dapat meningkatkan kompetensi dan berpengaruh besar terhadap daya saing mereka dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Kata Kunci : Kompetensi, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Karakter Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Amanat UU No 20 Tahun 2003 sangat jelas bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi kemampuan dengan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemandirian. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam membangun karakter mahasiswa. Mahasiswa sebagai peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan satuan pendidikan tertentu. Oleh karena mahasiswa merupakan subyek didik di pendidikan tinggi, maka dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan pembimbingan kemahasiswaan yaitu

pembimbingan seluruh kegiatan mahasiswa sebagai peserta didik selama dalam proses pendidikan.

Mahasiswa juga merupakan asset bangsa, sebagai intelektual muda calon pemimpin masa depan. Sehubungan dengan hal tersebut Direktur Jendral Pendidikan Tinggi pada pengarahannya Rakornas Bidang Kemahasiswaan Tahun 2011, menegaskan bahwa pembimbingan mahasiswa diprioritaskan pada: (1) Pengembangan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi, dan penghayatan spritual mahasiswa, agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa. (2) Pengembangan mahasiswa sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat madani yang demokratis, berkeadilan, dan berbasis pada partisipasi

publik. (3) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa; kognisi, personal, sosial. Bila diperhatikan arah pembimbingan mahasiswa tersebut adalah pembentukan kapasitas dan jati diri mahasiswa yang antara lain diwujudkan dalam sikap, perilaku, kepribadian, dan karakter yang terpuji dan mampu bersaing ditengah kompetitifnya lapangan kerja.

Menurut penelitian Prodjosusilo (2006) menunjukkan bahwa “ada korelasi yang positif signifikan antara variabel motivasi, sikap, dan proses belajar mengajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha para mahasiswa”. Melalui pendidikan kewirausahaan peningkatan kompetensi dan daya saing mahasiswa akan lebih meningkat karena persaingan dunia kerja yang sangat ketat. Sejumlah perguruan tinggi telah membentuk dan menerapkan kuliah kewirausahaan sejak beberapa tahun silam. Tetapi, kelahiran wirausaha di Indonesia dirasakan masih jauh dari harapan. Menurut Kemendiknas (2010) pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat sendiri. Strategi pembelajaran kewirausahaan di Indonesia belum bisa memungkinkan lahirnya wirausaha baru sesuai harapan. Penyebabnya, karena strategi pembelajaran Indonesia masih sangat condong pada pembelajaran klasikal. Yang mana pembelajaran belum memaksimalkan pembelajaran berbasis *student centered learning*.

Pentingnya Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang merupakan *agent of change* yang mampu melakukan perubahan seharusnya dapat memberikan kontribusinya untuk mengubah bangsa Indonesia menuju bangsa yang lebih baik. Persaingan dan

peluar yang semakin besar dan berlaku secara global menjadi sebuah harapan baru kepada mahasiswa untuk membuktikan kemampuannya. Jiwa kewirausahaan harus dimiliki oleh mahasiswa karena selain mengandalkan kemampuan intelektual mahasiswa dapat mengembangkan *softskill* yang dimiliki. Seperti yang kita tahu bahwa sangat dibutuhkan jiwa interplaneur yang handal agar mampu bersaing ditengah persaingan global yang semakin ketat, sehingga para mahasiswa perlu ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini agar setelah lulus nanti bisa menjadi guru profesional tetapi para lulusan dapat membuka usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, terutama dalam bidang pendidikan.

Penanaman jiwa kewirausahaan kepada para mahasiswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitas dalam berkreasi dalam dunia usaha. Banyak hal yang dapat dikembangkan mahasiswa untuk dijadikan sebagai usaha.. Mahasiswa pendidikan ekonomi dapat mengandalkan keahliannya untuk mendesain suatu produk atau idenya yang nantinya dapat dijadikan sebagai usaha. Materi kewirausahaan juga perlu diberikan kepada mahasiswa melalui mata kuliah kewirausahaan. Pemberian mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat dijadikan arahan dan pengayaan tentang berbagai keilmuan kewirausahaan.

Mahasiswa harus memiliki *softskill* yang handal

Mahasiswa memiliki tugas pokok yaitu mahasiswa adalah melaksanakan kegiatan perkuliahan sebaik mungkin dan selalu meningkatkan kemampuan intelektual agar dapat bersaing dengan mahasiswa-mahasiswa dari berbagai kampus. Disamping itu mahasiswa harus memiliki kemampuan intelektual yang tinggi akan tetapi itu belum cukup. Seperti yang kita tahu bahwa di masa

sekarang setiap pekerjaan tidak hanya membutuhkan pekerja yang pandai tetapi juga memiliki keahlian. Persaingan global, seorang mahasiswa yang telah lulus dituntut untuk memiliki kualitas dan daya saing internasional. Setiap lulusan dari perguruan tinggi harus memiliki *softskill* yang baik agar dapat bersaing dengan berbagai perguruan tinggi dari negara lain. Pada masa sekarang ini tidak jarang mahasiswa yang hanya mengandalkan kemampuan intelektual sehingga saat mahasiswa tersebut lulus akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini menjadi salah satu masalah serius di Indonesia yang harus segera ditangani. Permasalahan tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan mudah asalkan setiap mahasiswa memiliki kesadaran tentang pentingnya *softskill* untuk bekal menghadapi dunia kerja. Mahasiswa harus dapat memperoleh *softskill* dengan mengikuti organisasi-organisasi atau kegiatan mahasiswa yang ada di kampus mereka serta membekali mereka dengan ilmu kewirausahaan. Dengan mengikuti organisasi seseorang akan mengerti bagaimana bekerja sama, memahami apa itu tanggung jawab dan kerja keras. Tidak hanya karakter baik yang akan didapat, seseorang yang mengikuti organisasi akan tahu bagaimana bekerja dalam tim. Hal itu sangat menunjang saat bekerja nanti karena besar kemungkinan pekerjaan-pekerjaan yang ada merupakan pekerjaan yang menuntut untuk bekerja dengan beberapa orang yang tergabung dalam tim.

Manfaat Kewirausahaan.

Thomas W Zimmerer et al. (2005) merumuskan manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut: (1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan

mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna untuk mewujudkan cita-citanya. (2) Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak bisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai, dan mendirikan daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas, pebisnis kini menemukan cara untuk menggabungkan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dengan sosial dengan harapan untuk menjalani hidup yang lebih baik. (3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri. (4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausahawan merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang menang menjadi berkecukupan. Hampir 75% yang termasuk dalam daftar orang terkaya (Majalah *Forbes*) merupakan wirausahawan generasi pertama. Menurut hasil penelitian,

Thomas Stanley dan William Danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai 2/3 dari jutawan Amerika Serikat. “Orang-orang yang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar untuk menjadi jutawan daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain (karyawan perusahaan lain). (5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri pengusaha kecil. Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis dilindungi setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional adalah merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil. (6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan. Hal yang didasarkan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukan kerja. Kebanyakan kewirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang bahwa mereka melakukannya. Wirausahawan harus mengikuti nasihat Harvey McKey. Menurut McKey: “*Carilah dan dirikan usaha yang anda sukai dan anda tidak akan pernah terpaksa harus bekerja sehari pun dalam hidup anda*” Hal ini yang menjadi penghargaan terbesar bagi pebisnis/wirausahawan bukan tujuannya, melainkan lebih kepada proses atau perjalanannya.

Mardani (2012) menegaskan jika kecakapan hidup merupakan pondasi pendidikan kewirausahaan. Sedangkan menurut Kemendiknas (2010) menyebutkan pendidikan yang berbasis pada kecakapan hidup dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggungjawab, serta berani menanggung risiko yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja atau berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya

Dengan beberapa manfaat berkewirausahaan tersebut di atas jelas bahwa menjadi usahawan lebih memiliki berbagai kebebasan yang tidak mungkin diperoleh jika seseorang menjadi karyawan atau menjadi orang gajian atau menjadi pekerja bagi para pemilik perusahaan.

Peran Pendidikan Karakter Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa

Pendidikan Kewirausahaan dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik, nilai-nilai tersebut antara lain jujur, percaya diri, kreatif, kepemimpinan, inovatif, dan berani menanggung resiko. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga pendidikan kewirausahaan menyumbangkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang pada akhirnya akan membentuk karakter bangsa, sesuai dengan tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan di semua jenjang pendidikan akan membentuk karakter wirausaha peserta didik, dan karena diimplementasikan mulai dari jenjang pendidikan terendah (PAUD) hingga tertinggi (Perguruan Tinggi) maka nilai-nilai

kewirausahaan (yang termasuk nilai-nilai karakter) tersebut akan melekat kuat di benak dan hati peserta didik dan pada akhirnya peserta didik tersebut (sebagai generasi penerus bangsa) akan memiliki nilai-nilai karakter yang kuat dan pada akhirnya akan membentuk karakter bangsa.

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan pada pembentukan karakter wirausaha mahasiswa. Ini berarti bahwa melalui pendidikan kewirausahaan dapat dicetak mahasiswa yang memiliki karakter kewirausahaan yang baik yang nantinya akan meningkatkan kompetensi mahasiswa itu sendiri. harapannya dapat meningkatkan daya saing mahasiswa dalam dunia kerja. Hal ini mendukung apa yang dinyatakan oleh “sebagian ahli bahwa wirausaha lebih mengarah pada mental seseorang, bukan bakat. Oleh sebab itu, mental tersebut harus ditempa dengan impuls-impuls semangat wirausaha. Dengan demikian menjadi kelaziman bila semangat wirausaha harus didengarkan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal ataupun non formal (Rodoni, 2010). hal ini menunjukkan bahwa kedudukan matakuliah kewirausahaan adalah penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha para mahasiswa serta daya saing mereka.

PENUTUP

Kompetensi mahasiswa menjadi sebuah keharusan yang harus dimiliki serta harus ditanamkan sejak dini di lingkungan perguruan tinggi, karena pendidikan karakter kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembentukan karakter wirausaha mahasiswa. Ini berarti bahwa pembentukan karakter wirausaha dapat dilakukan melalui program pendidikan yang sengaja dirancang untuk membekali mahasiswa nilai-nilai wirausaha untuk dapat

meningkatkan kompetensi dan berpengaruh besar terhadap daya saing mereka dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardani, A. 2012 Pendidikan Kewirausahaan Membangun Kemandirian Anak Sejak Usia Dini (Kumpulan Tulisan Forum Mangunwijaya V dan VI): Membentuk Jiwa Wirausaha. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Prodjosusilo, S. 2006. Analisis Hubungan Kausal Motivasi, Sikap dan Proses Belajar Mengajar Kewirausahaan terhadap Minat Kewirausahaan Para Mahasiswa Pada Universitas Negeri di Kota Malang. Kumpulan Abstrak Tesis dan Disertasi 2006 Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Hlm. 11.
- Rodoni, Ahmad. 2010. Teologi Wirausaha.
- Zimmerer, W. Thomas and Scarborough, M. Norman. 2006. *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.